

## **Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

**Oriza Alisya Putri**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
alisyaoriza@gmail.com

**Yane Wulan Sari**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
yanew54@gmail.com

**Azka Putra Prawira**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
azkastars16@gmail.com

**Dihya Ahmad Yasin**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
dihyasin.03@gmail.com

**Hibrizi Adzin**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
hibriziadzin@gmail.com

**Ummah Karimah**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
ummah.karimah@umj.ac.id

**Busahdiar**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
busahdiar@umj.ac.id

**Abstract:** *The advancement of globalization in today's millennial era is certainly a special concern for the role of educators to ensure that every student can understand knowledge according to the trajectory, and not get out of their religious boundaries. So the purpose of this study is to find out how the integration of religious science and general science in the learning of Al-Qur'an Hadith teachers. This research uses qualitative, data collection with primary data from Al-Qur'an Hadith teachers at MTs Darul Ma'arif Cipondoh Tangerang City. This research collects data through interviews and observations. The results of this study indicate that it is very important for every student to study general science in depth in order to shape themselves into human beings with character. In the scope of Islamic education, the character must stand on the principle of human being insan kamil. So to achieve this, it is necessary to integrate general science and religious science throughout the learning process to equip students to become graduates who have broad general knowledge insights balanced by strong spiritual values in accordance with the rules of Islamic teachings in the Qur'an Hadith.*

**Keywords:** *Integration, Religious Science, General Science*

**Abstrak:** Kemajuan globalisasi di zaman milenial saat ini tentu menjadi perhatian khusus bagi peran pendidik untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami pengetahuan sesuai dengan lintasan, dan tidak keluar dari batasan agamanya. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan kualitatif, pengambilan datanya dengan data primer dari guru Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Ma'arif Cipondoh Kota Tangerang. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa sangat penting untuk mempelajari ilmu umum secara mendalam guna membentuk diri menjadi manusia yang berkarakter. Pada lingkup pendidikan Islam, karakter tersebut harus berdiri atas prinsip manusia insan kamil. Maka untuk mencapai hal tersebut, diperlukannya integrasi ilmu umum dan ilmu agama sepanjang proses pembelajaran guna membekali siswa menjadi lulusan yang memiliki wawasan pengetahuan

umum yang luas dengan diimbangi oleh nilai spiritualitas yang kuat sesuai dengan kaidah ajaran Islam dalam Al-Qur'an Hadits.

**Kata kunci:** Integrasi, Ilmu Agama, Ilmu Umum.

## PENDAHULUAN

Hidup di zaman era globalisasi saat ini, tentu akan menjadi tantangan bagi para generasi milenial untuk menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga mereka tidak hanya maju dan pandai dalam berinovasi secara global namun juga mampu mengembangkan gaya berpikir dengan nalar untuk dapat mengkritisi setiap persoalan perkembangan zaman sehingga dapat menjadi generasi penerus yang cerdas dan cerdik sehingga mampu menjawab tantangan baik dalam kemanusiaan dan keagamaan.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan Islam, pedoman agama akan menjadi peranan penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut, diperkuat oleh hasil penelitian Aiena Kamila<sup>2</sup> yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan sekedar memenuhi kebutuhan intelektual, namun memberikan pemahaman nilai mendalam dari makna ajaran islam sebagai pegangan hidup. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri mereka sendiri melalui tingkah laku dan kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, peran pendekatan melalui integrasi dalam memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum sangatlah dibutuhkan. Sebab keduanya saling memiliki relevansi, sehingga siswa tidak hanya berwawasan pengetahuan umum yang memadai, tetapi juga mampu menjadikan wawasan tersebut sebagai sebuah pendamping untuk menjadikan mereka sebagai insan kamil. Karena tujuan Pendidikan Islam adalah melahirkan generasi muslim Rabbani yang berakhlakul karimah.<sup>3</sup>

Dengan adanya Integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadikan siswa tidak hanya memahami literatur keislaman secara tekstual saja, akan tetapi mereka mampu melihat keterkaitannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Sehingga, untuk mencapai hal tersebut diperlukannya kemampuan profesional guru dalam berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru dengan keprofesionalitasnya akan mampu memperbaiki proses pembelajaran, sehingga

---

<sup>1</sup> Fathul Mufid, "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam," *Open Journal System* 1 (June 2013).

<sup>2</sup> Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2 (September 2023).

<sup>3</sup> Shofiyah Siti Et Al., "Generasi Sandwich Dalam Perspektif Islam", *Proceeding International Seminar of Islamic Studie* (March 19, 2023): 1586–1591.

meningkatkan kualitas pendidikan dan terealisasinya kesesuaian bentuk pengintergrasian antara ilmu agama dan umum.

Kemampuan profesional guru diperlukan sebab saat ini pendidikan Islam memiliki dua tugas utama terhadap perubahan. Disatu sisi, mengembalikan *image* umat Islam yang terlanjur memiliki stigma yang negatif yang memiliki wajah konservatif, radikal, dan mengedepankan kekerasan. Disisi lain, pendidikan harus menyesuaikan perkembangan zaman, seiring dengan bergesernya pendidikan yang mengarah perkembangan teknologi yang berakselerasi dengan sangat cepat. Hal tersebut dapat mengembalikan ruh integrasi dan interkoneksi keilmuan sehingga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman.<sup>4</sup>

Maka dengan terealisasi keterkaitan antara ilmu agama dan umum, siswa dapat melihat bahwa keduanya saling melengkapi, memperkaya, dan memperkuat keimanan mereka. Sebab, implementasi pendidikan Islam mendapatkan porsi strategis dalam melengkapi kesenjangan pada pendidikan umum. Artinya, proses pembelajaran antara pendidikan umum dan agama menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya yang berwawasan imtak dan iptek, sehingga siswa dapat menerapkan pembelajaran yang berwawasan Islami dalam membentuk moral, akhlak, serta perilaku yang lebih baik.<sup>5</sup>

Jika ditinjau berdasarkan epistemologi yang menunjukkan bahwa ilmu bersumber dari Allah melalui petunjuknya baik di dalam Al-Qur'an dan Hadist maupun di alam semesta. Maka aspek aksiologi menggambarkan bahwa integrasi ilmu dimaksudkan untuk membentuk manusia yang peripurna (insan kamil) yang memiliki keluasan wawasan dan keagungan akhlak, integrasi ilmu juga sebagai upaya rahmatan lil 'alamin.<sup>6</sup>

Kemudian, mengingat tujuan pendidikan yang ditentukan oleh zaman dan kebudayaan di tempat kita hidup yang ditentukan oleh "Pandangan Hidup" manusia<sup>7</sup>. Maka, dengan adanya integerasi tersebut dapat membantu siswa dalam menjembatani kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini sering dipandang terpisah. Sebab integrasi ilmu agama dan umum dalam pembelajaran adalah sebuah kebutuhan modernisasi dalam mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>4</sup> Ummah Karimah Et Al., "Prosiding The 3 Nd Annual Conference on Islamic Religious Education Integrasi Keilmuan Dalam Bingkai Kurikulum Ptkin di Jakarta," *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, No. 3 (December 19, 2023): 2023, [Http://Acied.Pp-Paiindonesia.Org/Index.Php/Acied](http://Acied.Pp-Paiindonesia.Org/Index.Php/Acied).

<sup>5</sup> Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2014).

<sup>6</sup> Nursri Hayati And Dalimunthe Irwan Shaleh, "Integration of Science Based on Philosophy Review (Study Aspects of Ontology, Epistemology, And Axiology)," *Itqan: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*. 13 (N.D.): 169–170...

<sup>7</sup> Ummah Karimah, "Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 03 (June 27, 2018): 134.

Berdasarkan hal tersebut, maka ilmu menempati posisi penting dalam Islam. Oleh karenanya bentuk implementasi ilmu umum dan ilmu agama tidak boleh bertentangan, tetapi saling berhubungan. Seperti dalam penelitian yang dijelaskan oleh (Saumantri, 2019)<sup>8</sup> Menekankan bahwa perpaduan yang harmonis antara pendidikan umum dan pendidikan agama akan menghasilkan sumber daya ilmiah yang handal dengan dukungan spiritual yang kuat dalam pendekatannya terhadap kehidupan.

Sehingga, integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran di lembaga pendidikan pada zaman modern saat ini, dapat menjadi kebermanfaatan dalam membantu siswa untuk menjadi generasi penerus yang tidak hanya beriman dan berilmu tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dengan menumbuhkan kembangkan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun selaras dengan syariat islam.<sup>9</sup>

Namun, tentu akan ditemukan tantangan dalam melakukan integrasi ilmu agama dan umum. Sebab tidak semua siswa mempunyai latar belakang yang sama, sehingga banyak dari mereka kesulitan dalam menerima pengintegrasian antara keduanya. Selain itu, kurikulum yang padat, kurangnya waktu belajar, dan kurang matangnya kemampuan guru juga menjadi kendala. Seperti, fokus guru yang hanya memperdalam ilmu pengetahuan modern yang kering dari nilai-nilai moralitas agama atau justru pendidikan yang hanya mendalami ilmu agama yang terpisahkan sama sekali dari perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.<sup>10</sup>

Maka integrasi ini harus dilakukan secara hati-hati dan metodis agar tidak mengurangi kualitas itu sendiri.<sup>11</sup> Dan hal tersebut, tentu menjadi evaluasi bagi para guru untuk memastikan apakah selama ini proses pembelajaran dilakukan secara monoton atau sudah dilakukan bervariasi antara keselarasan ilmu agama dengan mengikuti kemajuan era globalisasi (ilmu pengetahuan). Tujuannya, agar siswa tidak hanya memahami aspek keagamaannya saja, tetapi mereka juga mampu beradaptasi ketika berada dilingkup luar dan mampu menjawab berbagai tantangan zaman.

Sebagaimana tujuan pendidikan berdasarkan pemikiran Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk

---

<sup>8</sup> (Saumantri, 2019).

<sup>9</sup> (Solichin Et Al., 2022)

<sup>10</sup> Muhammad Fahmi, "Tantangan Interkoneksi Sains Dan Agama di IAIN Sunan Ampel," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 1 (2013).

<sup>11</sup> Mukhsin Achmad, *Integrasi Sains Dan Agama: Peluang Dan Tantangan Bagi Universitas Islam Indonesia, Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab*, Vol. 50, 2021.

memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.<sup>12</sup>

Dan berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah sebagai guru Al-Qur'an Hadits di sekolah MTs darul Ma'arif Cipondoh kota Tangerang, peneliti menemukan peluang yang menunjukkan bahwa adanya potensi besar untuk sekolah tersebut melakukan pengintegrasian antara ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji tema yang berjudul "Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadist". Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran. Sehingga lembaga pendidikan mampu melahirkan generasi penerus yang mampu menjawab segala tantangan dan perubahan zaman.

## **METODE**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan pendekatannya menggunakan metode deskriptif. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, hal itu dikarenakan karena kondisi yang tidak disetting atau alamiah ketika melakukan penelitian, serta disebut metode kualitatif karena analisis dan data yang terkumpul cenderung bersifat kualitatif. Metode kualitatif sendiri yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk memotret tentang suatu variabel atau suatu keadaan secara alami dan tidak dimaksudkan dalam hal mengujikan suatu hipotesis tertentu.

Dari definisi lain penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti suatu permasalahan dengan kaidah merumuskan suatu permasalahan dan dilanjutkan dengan meneliti secara komprehensif, yaitu melalui pencatatan, wawancara, dan melibatkan diri dalam prosedur penelitian yang bertujuan menjumpai uraian suatu pola-pola, deskripsi dan mengurutkan indikator. Peneliti mendatangi langsung ke lokasi tersebut guna melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai data fakta yang digunakan sebagai sumber-sumber penelitian ini.

Adapun beberapa prosedur yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan awal dengan memperhatikan bagaimana integrasi ilmu umum dan ilmu agama dalam pembelajaran

---

<sup>12</sup> Karimah Ummah And Husnul Khotimah, "Konsep Filsafat Pendidikan Islam: 'Studi Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Fazlur Rahman,'" *Ad-Da'wah* (August 31, 2021): 59–72.

guru Al-Qur'an Hadits. Maka dari itu dengan adanya konfirmasi dari salah satu guru pendidikan Al-Qur'an Hadits dalam wawancara peneliti dengan guru tersebut, ditemukan bahwa adanya kekurangan bentuk implementasi penyelarasan antara ilmu umum dan ilmu agama disekolah tersebut, yang pada dasarnya adalah sekolah berbasis Islam.

Peneliti tertarik meneliti tentang peran sekolah dalam mengatasi penyelarasan ilmu umum dan ilmu agama disekolah tersebut. Selanjutnya memahami latar lapangan dan mempersiapkan diri dalam tahap ini peneliti harus memperhatikan dan memahami situasi dan kondisi di MTs Darul Ma'arif Cipondoh kota Tangerang. Dengan berpenampilan yang baik, berperilaku yang menyesuaikan aturan norma, nilai-nilai serta adat istiadat MTs Darul Ma'arif Cipondoh kota Tangerang.

Data dan Sumber Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa dan guru pendidikan agama Islam di MTs Darul Ma'arif Cipondoh kota Taggerang. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang (*person*) yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadits. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu jurnal, *e-book*, buku cetak dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian ini.

Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Studi dokumen merupakan bagian pelengkap dengan digunakannya metode wawancara dalam suatu penelitian. Adapun teknik analisis dengan proses penyusunan data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan lainnya dengan tujuan dapat mudah dipahami dan hasil temuan nantinya akan dipublikasikan pada orang lain.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tahap pra lapangan, tahap lapangan dan setelah tahap lapangan. Teknik ini berpedoman pada konsep yang dipaparkan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahap penelitian. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: 1). Reduksi Data, 2). Penyajian Data, 3). Penarikan Kesimpulan.

Validitas data untuk pemeriksaan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara membaca referensi maupun hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan penelitian. Melalui triangulasi pada penelitian ini peneliti mendapat temuan dari hasil wawancara oleh beberapa siswa dan guru dalam rangka penerapan integrasi ilmu umum dan ilmu agama.

Karena sejatinya triangulasi ini merupakan teknik memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pemeriksaan keabsahan dan juga sebagai pembanding terhadap suatu data. Pada triangulasi ini pemeriksaan menggunakan sumber lainnya menjadi teknik yang paling banyak digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah sebagai guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan bahwa adanya keselarasan antara mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan IPA. Sebab dalam materi Al-Qur'an hadits kelas IX mencakup masalah lingkungan, penciptaan langit dan bumi, serta penciptaan manusia. Dimana tema-tema tersebut berkolerasi dengan materi IPA. Oleh karena itu, Ibu Siti mengintegrasikan kedua mata pelajaran tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran tematik dalam membantu siswa memahami hubungan ilmu agama yang dikaitkan dengan alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an hadits.

### Analisis

Hal ini, diperkuat dengan hasil penelitian<sup>13</sup> yang menjelaskan bahwa pemahaman integrasi nilai-nilai Al-Qur'an tidak mempertentangkan antara sains dan agama. Bahkan dalam banyak ayat-Nya ditekankan agar manusia senantiasa memikirkan kejadian di alam untuk memperteguh keyakinan agamanya {QS. Al-Anbiya: 30}. Sains mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana mengelola alam, melakukan berbagai proses, serta memproduksi sesuatu untuk kebutuhan hidup. Sementara itu agama mengajarkan manusia tentang nilai ketaqwaan terhadap Khaliq serta nilai kebaikan terhadap sesama.

Sedangkan dalam tataran konseptual, integrasi nilai dalam pembelajaran IPA mengacu kepada pemahaman bahwa Ilmu pengetahuan apapun termasuk ilmu pengetahuan alam adalah sarana menuju Tuhan, jika manusia sejak dini menyadari bahwa kehidupan di dunia akan menuntutnya untuk pencapaian kehidupan akhirat<sup>14</sup>. Sebab Integrasi sains dan Islam adalah sebuah bentuk perbedaan, namun memiliki ketertkaitan. Yaitu, ilmu sains membicarakan fakta alamiah sedangkan agama membicarakan nilai-nilai ilahiah.

---

<sup>13</sup> Muspiroh Novianti, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa (Perspektif Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2013)

<sup>14</sup> Novianti, M. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah. *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 2. (2014)

Dalam hasil penelitian Chanifudin<sup>15</sup> ilmu sains adalah sekumpulan fakta yang berasal dari ayat-ayat kauniyah yaitu ucapan atau perkataan yang dipaparkan melalui pembuktian (fakta). Hubungannya dengan ajaran islam ialah terdapat bentuk penyiratan aspek yang suci untuk mengejar pengetahuan ilmiah oleh umat Islam, karena alam sendiri dilihat dalam Al-Qur'an sebagai kumpulan tanda-tanda akan kebesaran Tuhan. Umat islam membutuhkan suatu sistem sains untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material dan spiritualnya.

Ilmu ajaran Islam menjadi basis dari segala ilmu pengetahuan. Sebab ajarannya dapat dapat mewujudkan fakta yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi suatu Qaidah Fikriyah (landasan pemikiran), yaitu suatu asas yang di atasnya dibangun seluruh bangunan pemikiran dan ilmu pengetahuan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Ahmad Rudiana<sup>16</sup> menegaskan bahwa materi pendidikan Islam harus mampu menstimulir fitrah manusia, baik fitrah ruhani, akal, maupun perasaan sehingga dapat melaksanakan perannya dengan baik, entah sebagai hamba Allah SWT ataupun sebagai khalifah dimuka bumi.

Oleh karena itu, di dalam Islam tidak dikenal semboyan "*ilmu untuk ilmu*", atau ilmu yang bebas nilai, tetapi ilmu harus dapat menyingkap rahasia kebenaran Sang Pencipta melalui observasi terhadap alam nyata, yang kemudian dapat mengantarkan manusia kepada tingkat keimanan yang berkualitas dan ketundukan totalitas<sup>17</sup>. Hal tersebut diperkuat oleh firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

1. QS. Al-Fussilat : 53

سُنُّرِهِمْ ءَايَاتِنَا فِي أَلْءَأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ءَلْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: "*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?*"

---

<sup>15</sup> Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran", *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, Vol 1 (2020)

<sup>16</sup> Ahmad Rudiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi", Vol. 8 (2014) : 123-143

<sup>17</sup> M. Hanafi Muchlis, "Integrasi Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Suhuf*, Vol. 7, (2022)

## 2. QS. Al-Hajj : 54

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur’an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.” (“Qur’an Kemenag,” n.d.)

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan mengintegrasikan anantara agama dan ilmu umum, manusia dapat mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat, dan hidup dengan penuh makna dan tujuan. Ilmu pengetahuan dapat membantu manusia untuk memahami ciptaan Allah dan menjalankan agamanya dengan lebih baik. Sedangkan agama dapat memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada manusia dalam menggunakan ilmu pengetahuannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum, keduanya berkorelasi untuk memajukan konsep pendidikan. Dengan tujuan, untuk mengembangkan pembelajaran tematik dalam membantu siswa memahami hubungan ilmu agama yang dikaitkan dengan alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Sebab ilmu sains menyajikan fakta ilmiah sedangkan ilmu agama membicarakan nilai-nilai illahiyah, sehingga keduanya berintegrasi dan dapat menjadi konsep pendidikan yang berjalan dengan selaras guna tercapainya tujuan-tujuan berkembangnya sistem pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam menghadapi era globalisasi di MTs Darul Ma'arif Cipondoh Kota Tangerang saling berhubungan. Konsep integrasi ilmu agama dan ilmu umum di MTs Darul Ma'arif Cipondoh Kota Tangerang terlihat pada inovasi terbaru yaitu dengan mengintegrasikan pelajaran Al-Qur'an Hadits dan IPA sebagai sarana untuk mengembangkan pembelajaran tematik dalam membantu siswa memahami hubungan ilmu agama yang dikaitkan dengan alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an Hadits.

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum sangat penting diterapkan dalam mengembangkan pemahaman manusia tentang dunia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebab, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum bukanlah tindakan yang saling merendahkan, justru sejatinya kedudukan masing-masing saling melengkapi dan menguatkan. Keterbatasan akal sebagai sumber ilmu umum mengharuskan adanya bimbingan rohani yang merupakan sumber ilmu agama Islam. Demikian juga keterbatasan bimbingan rohani memerlukan interpretasi akal.

Oleh karena itu, di dalam Islam tidak dikenal semboyan “ilmu untuk ilmu”, atau ilmu yang bebas nilai, tetapi ilmu harus dapat menyingkap rahasia kebenaran Sang Pencipta melalui observasi terhadap alam nyata, yang kemudian dapat mengantarkan manusia kepada tingkat keimanan yang berkualitas dan ketundukan totalitas. Sebab dengannya, dapat mewujudkan fakta yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Al-Hadits menjadi suatu Qaidah Fikriyah (landasan pemikiran), yaitu suatu asas yang di atasnya dibangun seluruh bangunan pemikiran dan ilmu pengetahuan manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. Integrasi Sains Dan Agama: Peluang Dan Tantangan Bagi Universitas Islam Indonesia. In *Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab*, 50(1). (42021)
- Chanifudin, & Nuriyati, T. Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 1. (2020)
- Fahmi, M. Tantangan Interkoneksi Sains Dan Agama Di IAIN Sunan Ampel. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1. (2013)
- Ikhwan, A. Ntegrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2. (2014)
- Indra, H. “*Studi Program Pembelajaran Keislaman, Alam Dan Sains Pada Sekolah Al Jannah Cibubur Jakarta Timur.*” (N.D.)
- Kamila, A. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2. (2023)
- Karimah, U. “*Pesantren dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan.*” *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03, 134. (2018)
- Karimah, U., Shofiyah, S., Sudin, M., & Basit, A. “*Prosiding The 3 Nd Annual Conference On Islamic Religious Education Integrasi Keilmuan Dalam Bingkai Kurikulum Ptkin Di Jakarta.*” *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 3, 2023. [Http://Acied.Pp-Paiindonesia.Org/Index.Php/Acied](http://Acied.Pp-Paiindonesia.Org/Index.Php/Acied).
- Karimah Ummah, & Husnul Khotimah. Konsep Filsafat Pendidikan Islam: “*Studi Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Fazlur Rahman.*” *Ad-Da'wah*, 59–72. (2021)
- Muchlis M. Hanafi. Integrasi Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Suhuf*, 7. (2022)

- Muspiroh, N. Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*. (2013)
- Novianti, M. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah. *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 2. (2014)
- Nursri Hayati, & Dalimunthe Irwan Shaleh. "Integration Of Science Based On Philosophy Review (Study Aspects Of Ontology, Epistemology, And Axiology)." *Itqan: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan.*, 13, 169–170. (N.D.)
- Qur'an Kemenag. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/> (N.D.)
- Rudiana, A. *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi*. 8, 123–143. (2014)
- Saumantri, T. "Wacana Integrasi Ilmu Dalam Pandangan Al-Ghozali." *Jurnal Yaqzhan : Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 5. (2019)
- Shofiyah Siti, Ichwan Arifin, Ummah Karimah, Laila Yumna, Hafizh Taufiqurohman, & Dede Alfiyah Nurhovivah. "Generasi Sandwich Dalam Perspektif Islam." *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 1586–1591. (2023)
- Solichin, M. M., Wahab Syakhirul Alim, & Achmad Muzammil Alfian Nasrullah. "Integrasi Ajaran Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Pada Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Alam Iain Madura: Struktur Kurikulum, Strategi Pembelajaran Dan Pandangan Masyarakat." *Nuansa : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 19, 1–22. (2022)
- Utami, A., Adlan Fauzi Lubis, & Ummah Karimah. "Performance Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." (2023)